

## EVALUASI PROGRAM INSTALASI PENGOLAHAN AIR LIMBAH (IPAL) DI BATU CERMIN RT 06 KELURAHAN SEMPAJA UTARA KECAMATAN SAMARINDA UTARA

Santi Rande

Dosen Program Magister Ilmu Administrasi Negara  
Fisipol Universitas Mulawarman Samarinda

**Abstract:** *This research aims to find out and analyze the impact of waste water management installation at Batu Cermin RT 06 Sempaja, Samarinda Utara Sub-District as well as analyzing hindering factors of the program. As for the result, it can be said that the waste water management installation program in Batu Cermin in overall summary has been deployed quite well even though there are some things that could be upgraded to increase the optimalization of the program*

**Keywords:** *“Evaluation, Effectivity, Management, Responsivity, Efficiency, Accuracy, Batu Cermin, Waste Water”*

**Abstrak:** *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak dari program instalasi pengolahan air limbah di Batu cermin RT 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara selain juga untuk menganalisis faktor penghambat dari program Instalasi Pengolahan Air Limbah di Batu Cermin Rt 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara. Berdasarkan analisis kualitatif dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Program Instalasi Pengelohan Air Limbah (IPAL) di Batu Cermin Rt 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara secara keseluruhan sudah cukup baik. Akan tetapi ada beberapa hal yang harus dapat dioptimalkan lagi sehingga Evaluasi Program Instalasi Pengelohan Air Limbah (IPAL) dapat lebih baik lagi.*

**Kata Kunci :** *“Evaluasi, Efektivitas, Pengelolaan, Responsivitas, Efisiensi, Ketepatan, Batu Cermin, Air Limbah”*

### Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk yang cepat dan semakin banyak industrialisasi, tanpa diimbangi penyediaan fasilitas yang memadai (termasuk pengelolaan air). Pengelolaan air limbah domestik sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan mencegah degradasi kualitas lingkungan. Akses terhadap air bersih dan layanan sanitasi bersih adalah hak asasi manusia dan juga kebutuhan mutlak setiap orang. Sama halnya dengan pendidikan, kesehatan merupakan kebutuhan mendasar yang penting bagi setiap manusia. Manusia tidak hanya cukup berinvestasi bagi pendidikan, tetapi juga kesehatan. Pemeliharaan kesehatan khususnya terhadap sanitasi seperti akses air bersih dan jamban sangat perlu untuk dibudayakan. Sebab, sanitasi yang sehat merupakan kunci untuk menciptakan masyarakat yang sehat.

Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, melalui Dinas Pekerjaan Umum bidang Cipta Karya pada tahun 2015 atas usulan Pemerintah Kota Samarinda, mempunyai program untuk penanganan kampung rawan sanitasi di Kota Samarinda. Daerah Kelurahan Sidomulyo dan Kelurahan Sempaja Utara (Batu Cermin). Di dapatkan kedua lokasi ini dari hasil dokumen rawan sanitasi Pemerintah Kota Samarinda. Bahwa kedua lokasi ini termasuk dalam zona merah. Sehingga

perlu ditangani untuk menghasilkan sanitasi yang layak di lingkungan permukiman tersebut.

Dari hasil observasi yang ditemukan di lapangan banyak masyarakat yang mengeluh dari pembuatan IPAL yaitu:

1. Penggunaan lahan yang dipakai untuk membangun sarana IPAL yaitu berupa lahan hibah dari seorang warga yang sudah meninggal dan kapan saja bisa dituntut oleh ahli waris untuk diambil alih kembali.
2. Berdasarkan data dari masyarakat setelah dibangunnya IPAL maka, dibentuklah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) untuk mengawasi dan mengontrol IPAL tersebut, namun tidak berjalan sebagaimana mestinya dan juga kurangnya perawatan untuk sarana IPAL.
3. Terkait dana perawatan pemeliharaan pasca pembuatan IPAL warga masih merasa keberatan bila dikenakan iuran untuk perawatan IPAL.
4. Kurangnya pengawasan dari pemerintah mengenai IPAL yang telah dibuat yang seharusnya tetap dikontrol secara berkelanjutan.
5. Kurangnya minat masyarakat terhadap layanan sanitasi yang dianggap tidak penting.

Pembangunan sarana IPAL tidak hanya ditujukan untuk membantu masyarakat dalam pengelolaan air limbah domestik, tetapi juga sekaligus memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat yang berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini antara lain: Bagaimana evaluasi program instalasi pengolahan air limbah di Batu Cermin RT 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara? Dan apa saja faktor penghambat dari evaluasi program instalasi pengolahan air limbah di Batu Cermin RT 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan samarinda Utara?.

### **Kerangka Konseptual Kebijakan Publik**

Kebijakan merupakan suatu rangkaian alternatif yang siap dipilih berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. Kebijakan merupakan suatu hasil analisis yang mendalam terhadap sebagai alternatif yang bermuara kepada keputusan tentang alternatif terbaik. (Pasolong, 2010:38)

Kebijakan publik adalah pemanfaatan yang strategis terhadap sumber-sumber daya yang ada untuk memecahkan masalah publik atau pemerintah. (Chandler dan Plano dalam Pasolong, 2010:38). Kemudian kebijakan publik adalah suatu rangkaian pilihan-pilihan yang saling berhubungan yang dibuat lembaga atau pejabat pemerintah pada bidang-bidang yang menyangkut tugas pemerintahan, seperti pertahanan keamanan, energi, kesehatan, pendidikan, kesejahteraan masyarakat, kriminalitas, perkotaan dan lain-lain. William N. Dunn (dalam Pasolong, 2010:39). Kebijakan adalah apapun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan Thomas R. Dye (dalam Pasolong, 2010:39).

## Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan adalah “pembelajaran tentang konsekuensi dari kebijakan publik” Thomas R. Dye (dalam Parsons 2008:547). Evaluasi kebijakan tidak hanya dilakukan pada tahap akhir saja, melainkan dilakukan dalam seluruh proses kebijakan. (Anderson dalam Pasolong, 2010:60).

### Kriteria Evaluasi Kebijakan

Untuk menilai keberhasilan suatu kebijakan perlu dikembangkan beberapa indikator evaluasi kebijakan. Suatu kebijakan yang telah diimplementasikan harus menghasilkan informasi mengenai kinerja kebijakan William N. Dunn (dalam Wibawa, 2003:610). Mengemukakan beberapa kriteria dalam menilai kinerja kebijakan, sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Kriteria Evaluasi**

Tipe Kriteria	Pertanyaan	Ilustrasi
Efektivitas	Apakah hasil yang diinginkan telah dicapai?	Unit pelayanan
Efisiensi	Seberapa banyak usaha diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan?	Unit biaya manfaat bersih rasio biaya-manfaat
Kecukupan	Seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah?	Biaya tetap (masalah tipe I) Efektifitas tetap (masalah tipe II)
Prataan	Apakah biaya dan manfaat didistribusikan dengan merata pada kelompok-kelompok yang berbeda?	Kriteria Pareto Kriteria Kaldor-hicks Kriteria Rawls
Responsivitas	Apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai kelompok-kelompok tertentu?	Konsistensi dengan survey warga Negara
Ketepatan	Apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai?	Program publik harus merata dan efisien.

Sumber: Buku Analisis Kebijakan Publik

## Limbah

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap tewujudnya status kesehatan yang optimal pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup (Notoatmodjo, 2011:169):

1. Perumahan
2. Pembuangan kotoran manusia (tinja)
3. Penyediaan air bersih

4. Pembuangan sampah
5. Pembuangan air kotor (air limbah) dan sebagainya

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penanganan Kampung rawan Sanitasi ini difokuskan pada 2 lokasi di Kota Samarinda. Dari hasil survei dilapangan dan hasil koordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Timur, maka lokasi yang menjadi fokus adalah :

1. Lokasi RT 17 Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan samarinda Ilir
2. Lokasi Batu Cermin RT 06 Kelurahan Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda Utara

RT. 06 Kelurahan Sempaja Utara merupakan salah satu kampung kumuh dan miskin yang ada di kota Samarinda yang menjadi lokasi Sanimas. Lokasi RT 06 Kelurahan Sempaja Utara ini memiliki jumlah penduduk jumlah penduduknya 633 jiwa, 154 KK, Komposisi penduduknya untuk laki-laki 323 jiwa, perempuan 310 jiwa. Secara fisik, kondisi lingkungan di lokasi RT 06 Kelurahan Sempaja ini berada di area perbukitan dengan jumlah kepadatan penduduk yang tinggi.

Pada umumnya penduduk setempat bekerja sebagai buruh lepas dengan rata-rata penghasilan ± Rp. 800.000,00 sampai dengan Rp. 1.500.000,00 per bulan. Masyarakat menggunakan air bersih yang bersumber dari sumur bor dan air hujan. Rata-rata kebutuhan air bersih per-KK adalah 100 liter/hari, terutama untuk keperluan mandi,cuci, kakus. Sarana kesehatan masyarakat yang ada berupa POSYANDU. Jarak dari rumah ketempat sarana POSYANDU sekitar 20m, PUSKESEMAS 2 km. rata-rata biaya yang harus dikeluarkan oleh masyarakat untuk kesehatan sebesar Rp. 40.000,- Untuk memenuhi kebutuhan buang air besar/BAB masyarakat biasanya menggunakan sarana WC di dalam rumah. Tetapi sarana tersebut tidak dilengkapi dengan sistem pengolahan sehingga kotoran meresap ke dalam tanah sehingga dapat mencemari sumber air yang ada di kawasan tersebut.

Penanganan sanitasi di lokasi RT 06 Kelurahan Sempaja Utara ini hampir menyerupai di lokasi rencana yang pertama. Secara umum masyarakat di Lokasi RT 06 Kelurahan Sempaja Utara telah memiliki jamban sendiri di masing – masing rumah. Namun instalasi pengolahannya masih menggunakan sistem resapan / cubluk. Kondisi ini berpotensi mencemari air tanah yang juga menjadi salah satu sumber air bersih masyarakat. Selain air tanah, sumber air bersih masyarakat adalah menggunakan air hujan.

Tahun 2014, lokasi ini telah mendapatkan bantuan kegiatan Sanimas dengan membangun IPAL komunal dan sambungan sistem perpipaannya. Sanimas ini menggunakan lahan dari masyarakat ukuran 5 x 10 meter. Di lokasi RT 06 Kelurahan Sempaja Utara juga masih banyak dijumpai masyarakat yang membuang sampahnya di kolong rumah mereka dan sebagian lagi membakar sampahnya. Kondisi ini akan menyebabkan kondisi lingkungan menjadi kurang sehat akibat pencemaran udara dan pencemaran air tanah.

### **Evaluasi Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Batu Cermin RT 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara.**

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai tingkat kinerja suatu kebijakan. Evaluasi baru dapat dilakukan kalau suatu kebijakan sudah berjalan cukup waktu. Memang tidak ada batasan waktu yang pasti kapan sebuah kebijakan harus dievaluasi. Dalam pembahasan ini akan dibahas yakni: Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Perataan, Responsivitas, Ketepatan.

**a. Efektivitas**

Diadakannya sarana IPAL sebagai pengganti septictank yang dikelola secara terpusat dan memiliki dampak yang positif bagi masyarakat di Batu Cermin Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara seperti mengurangi pencemaran lingkungan serta masyarakat tidak membuang kotoran dengan sembarangan karena dapat merugikan masyarakat itu sendiri.

**b. Efisiensi**

Dana yang dianggarkan sudah sesuai ataupun sudah cukup namun terkendala dengan biaya perawatan dan pemeliharaan IPAL. Penggunaan sumber daya manusia dalam pengelolaan IPAL sudah terarah dampak yang dirasakan dengan adanya IPAL yaitu sangat bermanfaat seperti mengurangi pencemaran air tanah.

**c. Kecukupan**

Dengan adanya IPAL sudah dirasa cukup untuk membantu masyarakat dalam pengelolaan air limbah domestik manfaat yang didapatkan dari pengelolaan IPAL komunal ini bahwa masyarakat dapat menyadari betapa pentingnya pengelolaan air limbah domestik bagi kesehatan masyarakat di Batu Cermin agar tidak membuang kotoran secara sembarangan.

**d. Perataan**

Semua masyarakat di Batu Cermin Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara sudah mengetahui adanya IPAL serta manfaat yang didapatkan dalam pengelolaan air limbah domestik belum merata dikarenakan gravitasi yang tidak memadai atau posisi rumah mereka yang berada di bawah sehingga bertolak-belakang dengan gaya gravitasi.

**e. Responsivitas**

Dengan adanya program Sanimas ini dapat membuat masyarakat untuk peduli hidup bersih dan sehat. tanggapan masyarakat tentang program pengelolaan air limbah domestik ialah ada yang mendukung ada juga yang tidak mendukung, selain itu masyarakat memberikan saran kepada pemerintah kota dalam hal untuk biaya perawatan IPAL.

**f. Ketepatan**

Program Sanimas ini sudah sangat tepat namun ada hal-hal yang harus diperhatikan terkait dengan biaya perawatan IPAL.

### **Faktor Penghambat dalam pengelolaan air limbah cair domestik di Batu Cermin Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara**

Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan program ini yaitu penentuan lokasi pembuatan IPAL, biaya perawatan dan pemeliharaan IPAL serta pengetahuan masyarakat yang masih minim.

### **Pembahasan**

Dalam bagian Pembahasan akan dibahas mengenai judul “Evaluasi Pengelolaan Air Limbah Cair Domestik di Batu Cermin Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara” dengan indikator: Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Perataan, Responsivitas, Ketepatan serta faktor penghambat Evaluasi Pengelolaan Air Limbah Cair Domestik di Batu Cermin Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara. Dimana akan menyandingkan antara teori dengan hasil penelitian serta analisis peneliti di tempat penelitian.

### **Evaluasi Pengelolaan Air Limbah Cair Domestik di Batu Cermin Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara**

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai tingkat kinerja suatu kebijakan. Evaluasi baru dapat dilakukan kalau suatu kebijakan sudah berjalan cukup waktu. Memang tidak ada batasan waktu yang pasti kapan sebuah kebijakan harus dievaluasi. Dalam pembahasan ini akan dibahas yakni: Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Perataan, Responsivitas, Ketepatan.

#### **Efektivitas**

Apabila pencapaian tujuan-tujuan organisasi semakin besar, maka semakin besar pula efektivitasnya. Adanya pencapaian tujuan yang besar daripada organisasi, maka makin besar pula hasil yang akan dicapai dari tujuan-tujuan tersebut. Dalam buku yang berjudul Pengantar Analisis Kebijakan Publik: Edisi Kedua, menyatakan bahwa “Efektivitas (*effectiveness*) berkenaan dengan apakah suatu alternative mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Yang secara dekat berhubungan dengan rasionalitas teknis, selalu diukur dari unit produk atau layanan atau nilai moneterinya” (William N.Dunn dalam Wibawa, 2003:429). Apabila setelah pelaksanaan kegiatan kebijakan publik ternyata dampaknya tidak mampu memecahkan permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa suatu kegiatan kebijakan tersebut telah gagal, tetapi adakalanya suatu kebijakan publik hasilnya tidak langsung efektif dalam jangka pendek, akan tetapi setelah melalui proses tertentu.

Efektivitas dari pengelolaan air limbah cair domestik yang ada di Batu Cermin Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara sudah tergolong baik, karena dengan adanya sarana IPAL warga di daerah Batu Cermin tidak membuang kotoran secara sembarangan lagi selain itu membantu warga untuk hidup lebih sehat dan bersih. Dengan adanya sarana IPAL di Batu Cermin masyarakat menjadi mendapat pengetahuan mengenai sanitasi yang baik dan benar serta pola hidup sehat akan tetapi perlu dilakukan perbaikan lagi karena secara teknis kapasitas IPAL memuat 50 SR (sambungan rumah) yang dapat dilayanin masih sebagian saja, hal ini perlu dukungan atau kontribusi dari pihak pemerintah Kota Samarinda untuk lebih peduli lagi dengan masalah sanitasi.

### **Efisiensi**

Apabila kita berbicara tentang efisiensi bilamana kita membayangkan hal penggunaan sumber daya (*resources*) kita secara optimum untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Efisiensi akan terjadi jika penggunaan sumber daya diberdayakan secara optimum sehingga suatu tujuan akan tercapai. “Efisiensi (*efficiency*) berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi yang merupakan sinonim dari rasionalitas ekonomi, adalah merupakan hubungan antara efektivitas dan usaha, yang terakhir umumnya diukur dari ongkos moneter. Efisiensi biasanya ditentukan melalui perhitungan biaya per unit produk atau layanan. Kebijakan yang mencapai efektivitas tertinggi dengan biaya terkecil dinamakan efisien” (William N. Dunn dalam Wibawa, 2003:430). Apabila sasaran yang ingin dicapai oleh suatu kebijakan publik ternyata sangat sederhana sedangkan biaya yang dikeluarkan melalui proses kebijakan terlampau besar dibandingkan dengan hasil yang dicapai. Ini berarti kegiatan kebijakan telah melakukan pemborosan dan tidak layak untuk dilaksanakan.

Efisiensi dari pengelolaan air limbah cair domestik yang ada di Batu Cermin Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara suatu program dapat dikatakan efisien apabila dalam menjalankan sesuatu memperhatikan ketepatan cara baik usaha, kerja, tidak membuang waktu, tenaga dan biaya. Sejauh ini program tersebut sudah berjalan cukup baik hanya saja dari segi biaya pasca pembuatan IPAL ada biaya untuk perawatan dan pemeliharaan IPAL tersebut masyarakat merasa keberatan bila dibebankan biaya untuk perawatan dan pemeliharaan IPAL. Padahal ini sangat penting apalagi program Sanimas dirancang khusus untuk memberdayakan masyarakat dan menempatkan masyarakat sebagai pelaku, pengambil keputusan dan penanggung jawab seluruh kegiatan. Program Sanimas sengaja menarik keterlibatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sendiri.

### **Kecukupan**

Dalam mengevaluasi kebijakan program, perlu melihat sudah seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan dapat memecahkan masalah.

Kecukupan dalam kebijakan publik dapat dikatakan tujuan yang telah dicapai sudah dirasakan mencukupi dalam berbagai hal. Kecukupan (*adequacy*) berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah (William N. Dunn dalam Wibawa, 2003:430). Kebijakan atau program dibuat untuk membantu memecahkan masalah publik. Program harus dapat meringankan masalah di lingkungan masyarakat sehingga kebutuhan masyarakat tidak lagi terhambat. Karenanya, pelaksana kebijakan juga mesti tahu apa yang dihadapi masyarakat sehingga tidak salah memberikan pemecahan masalah.

Kecukupan dari pengelolaan air limbah cair domestik yang ada di Batu Cermin Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi lingkungan di Batu Cermin tidak terpelihara dengan baik dan tidak sehat. Masyarakat di Batu Cermin ini masih kurang menyadari pentingnya hidup bersih dan sehat. Di sekitar rumah masyarakat, peneliti temui banyak sekali sampah yang dibuang sembarangan sehingga menimbulkan bau tidak

sedap dimana-mana. Namun setelah ada sarana IPAL sedikit banyak dapat membantu kebersihan lingkungan di Batu Cermin itu sendiri. Dengan adanya program ini sudah dirasa cukup membantu unntuk hidup lebih sehat lagi.

### **Perataan**

Perataan dalam kebijakan publik dapat dikatakan mempunyai arti dengan keadilan yang diberikan dan diperoleh sasaran kebijakan publik. Kriteria kesamaan (*equity*) erat berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat (William N.Dunn dalam Wibawa, 2003:434).

Kebijakan yang berorientasi pada perataan adalah kebijakan yang akibatnya atau usaha secara adil didistribusikan. Suatu program tertentu mungkin dapat efektif, efisien, dan mencukupi apabila biaya-manfaat merata. Pembiayaan yang dibagikan dengan merata kepada kelompok masyarakat harus sesuai dengan anggaran yang telah disediakan sehingga pada akhirnya masyarakat dapat merasakan manfaatnya bersama. Kunci dari perataan yaitu keadilan atau kewajaran.

Perataan dari pengelolaan air limbah cair domestik yang ada di Batu Cermin Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara sejauh ini program berjalan dengan baik, nanum dari segi biaya sudah cukup tetapi perlu biaya lebih agar semua warga yang ada di Batu Cermin dapat merasakan manfaat dari sarana IPAL karena secara teknis hanya sebagian warga dari Batu Cermin saja yang dapat merasakan manfaat dari sarana IPAL sekitar 50 SR (sambungan rumah) dengan 25 kk saja yang dapat terlayani atau tersambung ke sarana IPAL maka dari itu diperlukan partisipasi dari pemerintah Kota Samarinda untuk ikut menjalankan program ini.

### **Responsivitas**

Responsivitas dalam kebijakan publik dapat diartikan sebagai tanggapan sasaran kebijakan publik atas penerapan suatu kebijakan. Responsivitas (*responsiveness*) berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu (William N.Dunn dalam Wibawa, 2003:437). Suatu keberhasilan kebijakan dapat dilihat melalui tanggapan masyarakat yang menanggapi pelaksanaan setelah terlebih dahulu memprediksi pengaruh yang akan terjadi jika suatu kebijakan akan dilaksanakan, juga tanggapan masyarakat setelah dampak kebijakan sudah mulai dapat dirasakan dalam bentuk yang positif berupa dukungan ataupun wujud yang negatif berupa penolakan.

Responsivitas dari pengelolaan air limbah cair domestik yang ada di Batu Cermin Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara mengenai tanggapan masyarakat tentang sebelum dan sesudah program ini pasti menuai pro dan kontra dari masyarakat yang ada di Batu Cermin. Ada yang menerima program ini ada juga yang tidak menerima namun sering berjalannya waktu mulai sedikit banyak menggunakan sarana IPAL tetapi juga masih ada warga yang tidak menerima atau tidak ingin dipasangkan sambungan rumah ke sarana IPAL hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat tentang sanitasi itu sendiri.

### **Ketepatan**

Ketepatan merujuk pada nilai atau harga dari tujuan program dan pada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan tersebut. Kelayakan (*Appropriateness*)



adalah “Kriteria yang dipakai untuk menseleksi sejumlah alternatif untuk dijadikan rekomendasi dengan menilai apakah hasil dari alternatif yang direkomendasikan tersebut merupakan pilihan tujuan yang layak. Kriteria kelayakan dihubungkan dengan rasionalitas substantif, karena kriteria ini menyangkut substansi tujuan bukan cara atau instrumen untuk merealisasikan tujuan tersebut”(William N.Dunn dalam Wibawa, 2003:499). Pada akhirnya, jika sebuah kebijakan atau program telah diimplementasikan, hasilnya adalah melihat apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah tepat sesuai dengan perencanaan di awal.

Ketepatan dari pengelolaan air limbah cair domestik yang ada di Batu Cermin Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara ialah masyarakat penerima program ini merupakan masyarakat yang berpenghasilan rendah dan hidup di daerah KUMIS (kumuh dan miskin). Program Sanimas hanya ditujukan bagi masyarakat yang tinggal di daerah yang kurang terawat dengan bersih. Dikarenakan hal tersebut alasan memilih Batu Cermin Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara sebagai lokasi pembuatan IPAL. Apabila dikaitkan dengan tujuan program Sanimas yang telah ada yaitu dapat memotivasi masyarakat, mengurangi BABS dan mencapai target MDG's untuk pelayanan sanitasi yang layak.

### **Faktor Penghambat dalam pengelolaan air limbah cair domestik di Batu Cermin Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara**

Ada 2 faktor penghambat dalam pengelolaan air limbah domestik:

1. Sebelum pembuatan IPAL lokasi merupakan faktor penghambat kami (pihak PSPLP) mencari lokasi berdasarkan PPSP apakah daerah itu termasuk daerah rawan sanitasi atau tidak, apakah lokasi tersebut memiliki topografi yang sesuai sehingga tidak terlalu banyak biaya yang dikeluarkan. Harapan sebenarnya kami mencari lokasi lahan dari Pemerintah Daerah, dan akhirnya mensosialisasikan menerima lahan hibah dari warga yang akan dibuatkan IPAL, selain itu pemahaman masyarakat yang masih minim mengenai sanitasi.
2. Sesudah pembuatan IPAL faktor penghambatnya ialah pasca pembuatan melaksanakan pemeliharaan IPAL tergantung pada KSM dan masyarakat karena sudah diserahkan pada KSM. Jadi, pihak kami tidak melakukan perawatan secara berkala. Sampai saat ini kami belum mendapatkan hambatan yang berat selain daripada pendanaan untuk perawatan IPAL Komunal ini.

### **Kesimpulan dan Saran**

Evaluasi Program Instalasi Pengelohan Air Limbah (IPAL) di Batu Cermin Rt 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara dari hasil penelitian dengan sebagai berikut:

- a. Indikator Efektivitas dengan adanya sarana IPAL di Batu Cermin masyarakat menjadi mendapat pengetahuan mengenai sanitasi yang baik dan benar serta pola hidup sehat akan tetapi perlu dilakukan perbaikan lagi karena secara teknis kapasitas IPAL memuat 50 SR (sambungan rumah) yang dapat dilayanin masih sebagian saja, hal ini perlu dukungan atau kontribusi dari pihak Pemerintah Kota Samarinda untuk lebih peduli lagi dengan masalah sanitasi.

- b. Indikator Efisiensi dapat kita lihat bahwa program tersebut sudah berjalan cukup baik hanya saja dari segi biaya pasca pembuatan IPAL ada biaya untuk perawatan dan pemeliharaan IPAL tersebut masyarakat merasa keberatan bila dibebankan biaya untuk perawatan dan pemeliharaan IPAL.
  - c. Dari hasil penelitian mengenai indikator Kecukupan setelah ada sarana IPAL sedikit banyak dapat membantu kebersihan lingkungan di Batu Cermin itu sendiri. Dengan adanya program ini sudah dirasa cukup membantu untuk hidup lebih sehat lagi.
  - d. Jika dilihat dari Perataan sudah mengetahui adanya IPAL serta manfaat yang didapatkan dalam pengelolaan air limbah domestik belum merata dikarenakan gravitasi yang tidak memadai atau posisi rumah mereka yang berada di bawah sehingga bertolak-belakang dengan gaya gravitasi.
  - e. Kemudian dari indikator Responsivitas ada yang menerima program ini ada juga yang tidak menerima namun sering berjalannya waktu mulai sedikit banyak menggunakan sarana IPAL tetapi juga masih ada warga yang tidak menerima atau tidak ingin dipasangkan sambungan rumah ke sarana IPAL hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat tentang sanitasi itu sendiri.
  - f. Hasil penelitian dari indikator terakhir yaitu Ketepatan Program Sanimas hanya ditujukan bagi masyarakat yang tinggal di daerah yang kurang terawat dengan bersih. Dikarenakan hal tersebut alasan memilih Batu Cermin Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara sebagai lokasi pembuatan IPAL. Apabila dikaitkan dengan tujuan program Sanimas yang telah ada yaitu dapat memotivasi masyarakat, mengurangi BABS dan mencapai target MDG's untuk pelayanan sanitasi yang layak.
1. Faktor penghambat evaluasi program instalasi pengolahan air limbah (IPAL) di Batu Cermin RT 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara ada 2 kendala dalam pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan program ini yaitu penentuan lokasi pembuatan IPAL, biaya perawatan dan pemeliharaan IPAL serta pengetahuan masyarakat yang masih minim.

Sedangkan untuk saran berdasarkan analisis dari penelitian di lapangan mengenai "Evaluasi Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Batu Cermin Rt 06 Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara", maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian terkait adanya faktor penghambat dari Evaluasi Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara yaitu penentuan lokasi pembuatan IPAL, biaya perawatan dan pemeliharaan IPAL serta pengetahuan masyarakat yang masih minim.
2. Dari hasil penelitian mengenai indikator Efisiensi Pengelolaan Air Limbah Domestik yaitu biaya perawatan dan pemeliharaan IPAL diharapkan pihak KSM dapat berjalan sebagaimana mestinya diperlukannya iuran dari warga untuk pemeliharaan dan perawatan IPAL agar IPAL dapat terus berfungsi/beroperasi.
3. Dari hasil penelitian mengenai indikator Perataan, manfaat yang didapatkan dalam pengelolaan air limbah domestik belum merata. Diharapkan Pemerintah

Kota Samarinda lebih peduli dengan masalah penanganan sanitasi dengan cara menyediakan lahan untuk membuat IPAL yang berasal dari Pemerintah Kota Samarinda.

4. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Responsivitas ada yang menerima program ini ada juga yang tidak menerima maka pihak pemerintah perlu menambah kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan air limbah cair domestik karena pengetahuan masyarakat masih kurang mengenai pengelolaan air limbah yang baik dan benar.

## Daftar Pustaka

- Agustino, L. 2012. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Chandra, B. 2012. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC.
- Daryanto. 2004. *Masalah Pencemaran*. Bandung: Tarsito.
- Emah Sudjimah, S. N. 2008. *Pedoman SANIMAS*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Cipta Karya Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edisi Ketiga. Sage Publication, Inc
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Prinsip-prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parsons, Wayne. 2008. *Public Policy: Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*. Jakarta: Kencana
- Pasolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Subarsono, AG. 2008. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiharto. 2008. *Dasar-Dasar Pengelolaan Air Limbah* . Jakarta: Univesitas Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Samodra Wibawa, D. A. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Steers, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Winarno, Budi. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.

## Sumber Perundang-undangan:

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.16/PRT/M/2008 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Air Limbah Permukiman.

Peraturan Daerah Kota Samarinda No.13 Tahun 2006 Tentang Pengelolaan Limbah Cair.

**Dokumen:**

Rencana Pembangunan Sanitasi Oleh Masyarakat (SANIMAS) Tahun Anggaran 2015

**Sumber Internet:**

[www.duniapelajar.com](http://www.duniapelajar.com)